

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam penyumbang devisa negara Indonesia selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen sekaligus eksportir karet sedunia (Ditjenbun, 2020). Produksi karet kering di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (2019) pada tahun 2018 sebesar 3.630.357 ton, pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 3.325.894 ton atau mencapai 8 %. Penurunan produksi tanaman karet dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pemanenan, waktu menyadap, umur tanaman, jenis klon, kondisi lingkungan dan iklim (Andriyanto dkk., 2019).

Iklim dapat mempengaruhi kualitas maupun kuantitas pada lateks yang dihasilkan oleh tanaman karet. Indonesia terdapat dua iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan adalah musim dengan ciri meningkatnya curah hujan di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu secara tetap dan musim kemarau adalah musim kering yang disebabkan menurunnya curah hujan yang terjadi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu secara tetap (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, 2015)

Curah hujan tinggi dapat menurunkan produktivitas tanaman karet karena berkurangnya hari penyadapan. Hujan yang turun ke pohon akan menjadi aliran batang, aliran tersebut akan mengalir melalui batang maupun cabang dan masuk ke mangkok sehingga lateks yang berada di dalam mangkok akan terbang. Apabila sering terjadi hujan maka proses tersebut akan berulang dan terjadilah penurunan produksi lateks yang dihasilkan oleh tanaman karet (Nasution dkk., 2019).

Curah hujan berpengaruh terhadap proses fisiologi tanaman. Hal ini ditunjukkan dengan respon tanaman apabila mengalami kekurangan air maka tanaman karet menggugurkan daun untuk bertahan hidup dan menjaga tingkat tranpirasi yang terjadi pada tanaman. Hal tersebut akan berdampak menurunnya

produksi lateks karena apabila gugur daun terjadi proses fotosintesis tidak berjalan dengan baik dan lateks yang dihasilkan akan sedikit. Apabila terjadi curah hujan yang tinggi akan dapat berpengaruh pada peningkatan produksi 60-70 % adalah air. Jika tanaman lebih menyerap air maka lateks yang dikeluarkan juga lebih banyak dan akan menyebabkan kadar karet kering dalam lateks menjadi rendah (Cahyo dkk., 2011). Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan membahas tentang produksi dan kualitas lateks berdasarkan curah hujan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah menghitung rata-rata produksi dan kualitas lateks berdasarkan curah hujan selama 4 tahun (2017-2020) di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.

1.3 Kontribusi

Tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai produksi dan kualitas lateks berdasarkan curah hujan di PT Pekebunan Nusantara VII Unit Way berulu.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Perusahaan Perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan Perseroan ini membudidayakan komoditi perkebunan antara lain tanaman kelapa sawit, karet, the, kakao, kelapa hibrida, dan tebu. Perusahaan Perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu ini memiliki kantor pusat di Bandar Lampung. Produk hasil PT Perkebunan Nusantara VII disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara VII.

Komoditi	Hasil Pengolahan
Kelapa sawit	Minyak sawit, Inti sawit, dan Minyak inti sawit
Karet	RSS I, II, III, SIR 3CV, 3L, 3WF, serta SIR 10 dan 20
Tebu	Gula dan Tetes
Teh	Mutu BOP, BOPF, PF, BT, BP, Dust, BP 2, bt 2, PF 2, dan

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu, 2021

Perusahaan Perseroan (Persero) Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik pemerintah Belanda yang diambil alih, berada di Sumatera bagian Selatan, yang terdiri dari Unit Usaha Way Berulu, Unit Usaha Way Lima dan Unit Usaha Tulung Buyut, dimana perkebunan-perkebunan ini dikelola oleh Waringin Luber, sedangkan perusahaan milik Rotterdam yang dikelola Internatio adalah Perkebunan Rejosari, Bekri, Musi Landas, dan Perkebunan Trikora. Kemudian, pada tahun 1962 perkebunan-perkebunan ini dikelompokkan berdasarkan komoditi yang di budidayakan.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu adalah salah satu Unit Usaha dari 28 Unit Usaha yang dikelola Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII. Dasar hukum Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way

Berulu adalah Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan Akte Pendirian Perusahaan oleh Notaris Harun Kamil, SH dengan akte Nomor 40 tanggal 11 Maret 1996. Unit Usaha ini berasal dari nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu bergerak di bidang perkebunan dan pengelolaan karet. Hasil pengolahan karet berupa karet remah (*crumb rubber*) yaitu dalam bentuk SIR (*Standard Indonesian Rubber*).

.2.2 Tujuan Perusahaan

Sesuai akte pendirian perusahaan :

1. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agribisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha yang ekonomis.
2. Menjadi perusahaan yang berkemampulabaan (*profitable*), makmur (*wealth*) dan berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustry yang tangguh dan berkarakter global.

Misi

1. Menjalankan usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, the dan tebu dengan menggunakan teknologi budaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti dengan menggunakan teknologi terbaru.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi.
4. Membangun tata kelola usaha yang efektif.
5. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk mewujudkan daya saing guna menumbuh-kembangkan perusahaan.

2.4 Geografis Perusahaan

Letak geografis PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu antara 105° 07' 14.00" BT 5° 22' 02.22" LS. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu berlokasi di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung. Ketinggian tempat 150 m dari

permukaan laut, topografi datar, sedikit bergelombang dan berbukit. Jarak Unit Usaha Berulu ke kantor direksi adalah 20 km, jarak ke kebun ke kota provinsi sekitar 22 km, jarak kebun ke kota kabupaten kira-kira 90 km, jarak kebun ke kota kecamatan sekitar 4 km dan jarak antar unit kerja yang terdekat sekitar 15 km. Adapun daerah-daerah berbatasan dengan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu ini antara lain:

1. Sebelah utara : Desa Tanjungrejo, Kalirejo dan Suka Banjar.
2. Sebelah selatan : Desa Wiyono dan Kebagusan.
3. Sebelah timur : Desa Bagelan, Gedongtataan, dan Bogorejo.
4. Sebelah barat : Desa Taman Sari, Bernung dan Sungai Langka.

Lokasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu beriklim tipe C (Smith dan Ferguson) dengan jumlah hari hujan per tahun sekitar 60-100 hari dan curah hujan rata-rata 1400-2000 mm per tahun. Jenis tanah di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu yaitu Podsolik Merah Kuning (PMK) sebagian latosol dengan keasaman tanah pH tanah 4,5-6,0 dan kelembaban udara (RH) 40%-60%.

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi di Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu mengikuti bentuk organisasi garis dan staf. Terdapat tiga komponen utama dalam organisasi garis staf ini, yaitu pimpinan, pembantu pimpinan atau staf dan pelaksana. Struktur secara vertikal, artinya garis komando dari atas ke bawah, sedangkan garis pertanggung jawaban dari bawah ke atas.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu dipimpin oleh seorang Manajer Unit Usaha, dibantu oleh 1 (satu) Sinder kepala (Sinka) dan 8 (Delapan) Sinder yaitu Sinder Tanaman Afdeling I s.d. III, Sinder Tata Usaha dan Keuangan (TUK), Sinder SDM dan Umum, Sinder Teknik, dan Sinder Pengolahan. Manajer Unit Usaha juga dibantu oleh Kepala Laboratorium. Sinka Tanaman akan dibantu oleh beberapa Sinder Tanaman.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu terdiri dari 3 afdeling dan satu bagian pembibitan. Setiap afdeling dipimpin oleh seorang Sinder yang bertanggung jawab kepada Sinka Tanaman.

Setiap sinder yaitu Sinder Tanaman per afdelingnya, Teknik, dan Pengolahan dibantu oleh seorang Mandor Besar, Mandor Besar tersebut dibantu oleh krani dan mandor yang membawahi beberapa pekerja. Sinder TUK dan Sinder SDM dan Umum akan dibantu oleh krani-krani kepala yang membawahi krani-krani dan beberapa pekerja.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a) Manajer Unit Usaha

Manajer bertugas memimpin dan mengelola unit pelaksana sesuai dengan kebijakan direksi, mengelola dan menjaga asset perusahaan secara efektif dan efisien, dan mengkoordinasi penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Kegiatan Operasional (RKO), dan Surat Permohonan Modal Kerja (SPMK) serta mengawasi pelaksanaannya. Manajer bertanggung atas mutu hasil kerja.

b) Sinder Kepala Tanaman

Sinder Kepala Tanaman bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir semua sinder tanaman dan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang tanaman. Selain itu, Sinder Kepala Tanaman membantu manajer dalam pengawasan dan pelaksanaan teknis tanaman dan mengevaluasi hasil kegiatan *afdeling-afdeling* dan rencana tindak lanjut hasil evaluasi serta membuat laporan hasil kerja kepada manajer.

c) Sinder Tanaman

Sinder Tanaman bertugas mengkoordinir segala kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen (termasuk angkut) di afdelingnya. Selain itu, sinder tanaman juga mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja di afdeling, kegiatan pengendalian pemakaian biaya di afdeling serta membuat dan menyampaikan Daftar Penilaian Prestasi Kerja (DP2K) bawahnya kepada Manajer Unit Usaha melalui Sinder Kepala Tanaman.

d) Sinder Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Sinder TUK bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan administrasi keuangan umum dan kesehatan. Selain itu, Sinder TUK bertugas melaksanakan pembukuan dan administrasi serta

pelayanan laporan manajemen, melaksanakan penerimaan, penyimpanan,, dan pengeluaran barang berikut administrasinya.

e) Sinder Sumber Daya Masyarakat (SDM) dan Umum

Sinder SDM dan Umum bertugas membantu Kepala Tata Usaha, Keuangan, dan Umum dalam pelaksanaan administrasi personalia, kesejahteraan pekerja serta tugas-tugas lainnya yang bersifat umum di Unit Pelaksana Perusahaan. Selain itu, bertugas mengesahkan laporan pekerja harian, daftar pembagian upah dan laporan manajemen afdeling.

f) Sinder Teknik

Sinder Teknik bertugas memimpin segala kegiatan dibidang teknik, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengoperasian, pemeliharaan mesin atau instalasi pabrik sesuai dengan prosedur norma di bidang teknik. Selain itu, sinder teknik bertanggungjawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik, melaksanakan pengendalian pemakaian biaya bidan teknik dengan persetujuan perusahaan, dan mengevaluasi hasil kerjadi bidang teknik.

g) Sinder Pengolahan

Sinder Pengolahan bertugas memimpin segala kegiatan di bidang pengolahan, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian alat instalasi pabrik serta proses pengolahan sesuai prosedur norma, ketentuan yang berlaku serta menyelenggarakan pengawasan dan bertanggung jawab di bidang pengolahan. Selain itu, Sinder Pengolahan juga bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang pengolahan.

h) Sinder Afdeling

Sinder Afdeling bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target mutu dan jumlah yang telah ditentukan

i) Kepala Laboratorium

Kepala laboratorium bertugas memimpin segala kegiatan yang berhubungan dengan analisa, seperti bertanggung jawab atas penetapan jenis produk yang diperiksanya dan melaksanakan hasil pemeriksaan hasil pengolahan secara cermat guna menjaga kualitas yang tinggi.

j) Krani

Krani bertugas membantu asisten dalam pelaksanaan kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun maupun pabrik

k) Mandor Besar

Mandor Besar bertugas membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi kepada Sinder.

l) Mandor

Mandor bertugas membantu Mandor Besar kebun, teknik, dan pengolahan dalam pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di lapangan.

m) Karyawan Bagian Kantor

Karyawan bagian kantor bertugas membantu Sinder TUK dan Sinder SDM dan Umum dengan mengelola penerimaan dan penggunaan kerja kebun serta melaksanakan rencana anggaran belanja bagian kantor.

2.6 Kedisiplinan Kerja

Jam kerja karyawan Perusahaan Perseroan (Persero) PTPN VII Unit Usaha Way Berulu sesuai dengan surat edaran nomor: Wabe/SE/002/2009 dikeluarkan tanggal 14 April 2009 menerangkan bahwa berdasarkan perjanjian kerja bersama (PKB) antara SPPN VII dengan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII periode 2008-2009, maka dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan menetapkan 40 jam per minggu atau tujuh jam per hari untuk enam hari kerja dalam satu minggu. Untuk meningkatkan dan menjaga kedisiplinan karyawan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII Unit Usaha Way Berulu menetapkan Jam kerja untuk karyawan dibagi menjadi 3 bagian yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jam kerja karyawan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu

Bagian	Hari	Shift	Pukul
(1)	(2)	(3)	(4)
Kantor Sentral	Senin-Kamis	-	07.00-12.00 13.00-15.00
		-	07.00-11.30 13.30-15.00
	Jumat	-	07.00-11.30 13.30-15.00
	Sabtu	-	07.00-13.00
Satpam	Senin-Minggu	I	06.00-14.00

Tabel 2. Jam kerja karyawan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu

(1)	(2)	(3)	(4)
		II	14.00-22.00
		III	22.00-06.00
Pengolahan	Senin-Minggu	I	06.00-13.00
		II	13.00-20.00

Sumber: PT Perkebunan Nusantara Unit Way Berulu, 2021

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu memiliki sarana social yang cukup memadai. Sarana yang dimiliki adalah rumah ibadah, puskebun, koperasi, gudang, ruang istirahat, lapangan tenis, lapangan bola kaki, lapangan bola voli, dan lapangan bulu tangkis.